

BAB IV

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

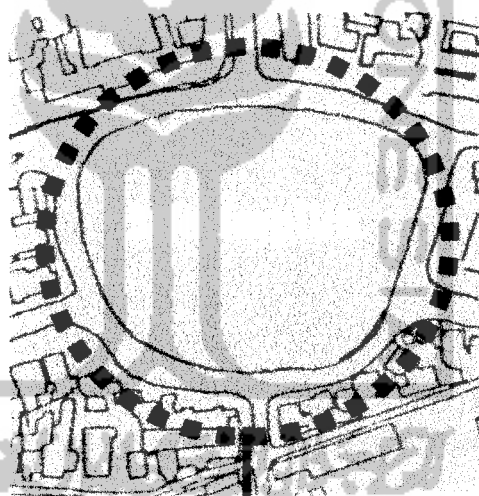
4.1 KONSEP PERENCANAAN SITE

4.1.1 Site

Berdasarkan analisis site, letak site pada daerah konservasi dan preservasi Kota Baru yang dimana site ini berfungsi sebagai open space atau central park. Sehingga perencanaan site adalah mempertahankan open space sebagai ruang fungsional dan juga sebagai penunjang bangunan di atasnya.

Konsekuensi:

- mempertahankan site sebagai open space dan berfungsi penunjang bangunan di atasnya
- membuat central park untuk atau sebagai tempat interaksi yang akrab pengunjung



.....

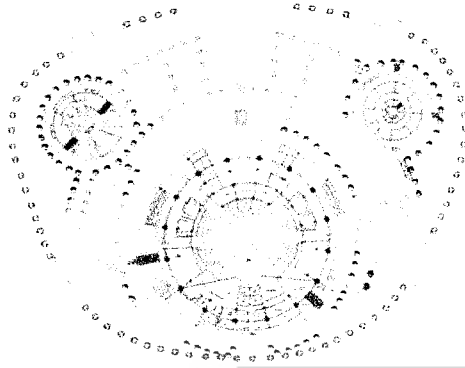
Wilayah
Preservasi dan konservasi



Bangunan berada di tengah-tengah taman dan plaza yang mengelilinginya, difungsikan untuk membantu kevakuman dan tempat interaksi pengunjung bangunan concert hall pada umumnya.

Plaza

Massa



Site yang hampir berbentuk lingkaran dan memiliki banyak akses dari berbagai sirkulasi utama dalam kota. Hal ini konsiderasi site harus terlihat, diantaranya membuat plaza sebagai main entrance yang diolah sama mengikuti garis imajiner. Pengolahan plaza bertujuan untuk mempertahankan tujuan site kawasan konsevasi dan preservasi tersebut sebagai open space serta membantu ketika kevakuman gedung pertunjukan musik utama. Sehingga pengolahan pada landscape sangat penting untuk menunjang aktivitas pengunjung.

4.1.2 Pencapaian dan Keluar Site

- Pintu masuk

Melihat dari analisis site, akses sirkulasi 2 arah atau jalur terdapat pada jalan:

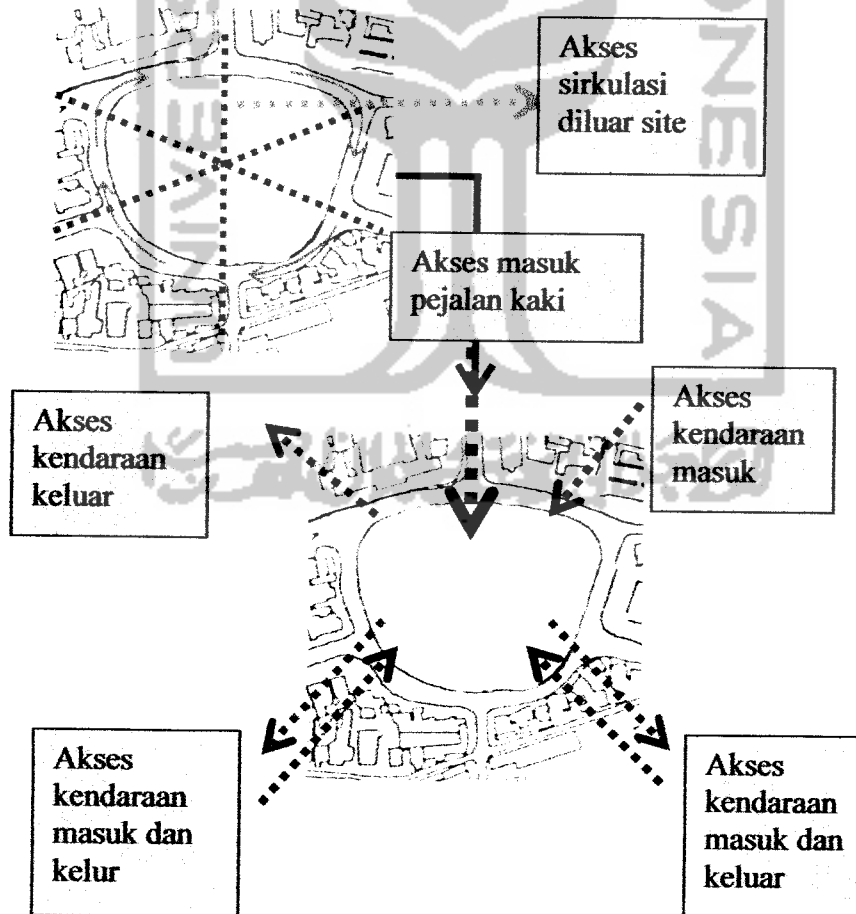
a. Jalan Suroto

- b. Jalan Atmosukarto
- c. Jalan Nyoman Oka
- d. Jalan Lempuyangan

Sedangkan jalan Yos Sudarso merupakan jalan 1 arah atau 1 jalur akses yang merupakan magnet sirkulasi.

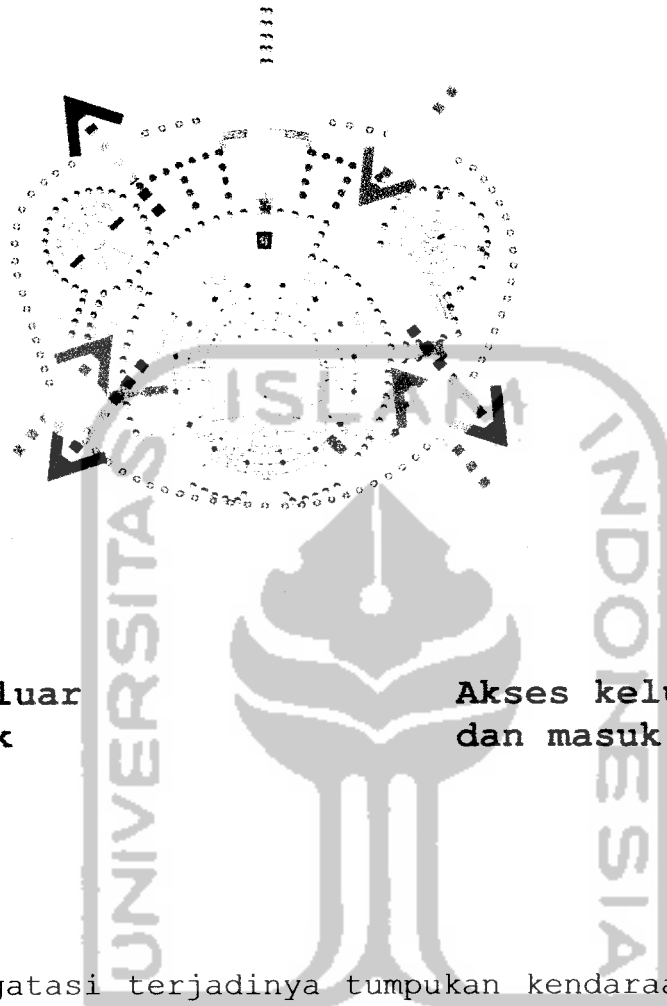
Sehingga diharapkan orientasi akses pintu masuk atau main entrance dari arah Utara, Tenggara dan Barat.

Untuk dari arah Utara, hal ini menjadikan akses simetris dan difungsikan sebagai akses main entrance pejalan kaki dan taman sebagai pengarah menuju gedung pertunjukan.



Akses keluar

Akses masuk



**Akses keluar
dan masuk**

**Akses keluar
dan masuk**

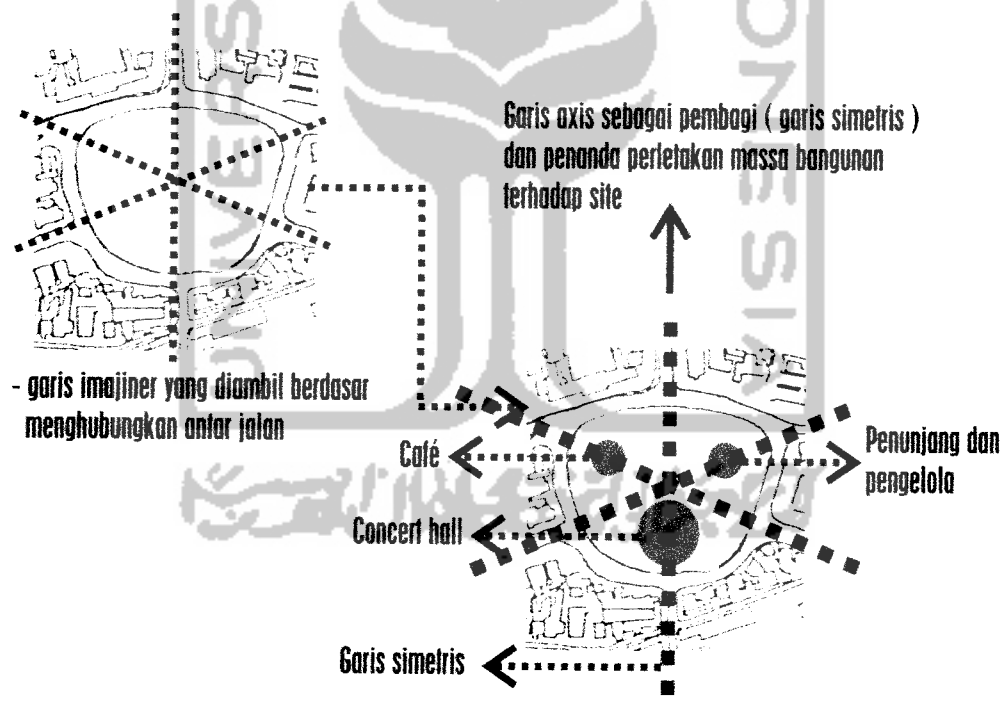
Untuk mengatasi terjadinya tumpukan kendaraan dan memudahkan pencapaian dengan cara memberikan akses sirkulasi yang memutar atau circle.

Untuk ukuran jalan masuk dan keluar terdapat dukali lebar kendaraan yaitu dengan lebar 16 meter. Diharapkan keluarnya kendaraan dapat berjalan lancar tanpa ada tumpukan disalah satu pintu keluar dan masuk.

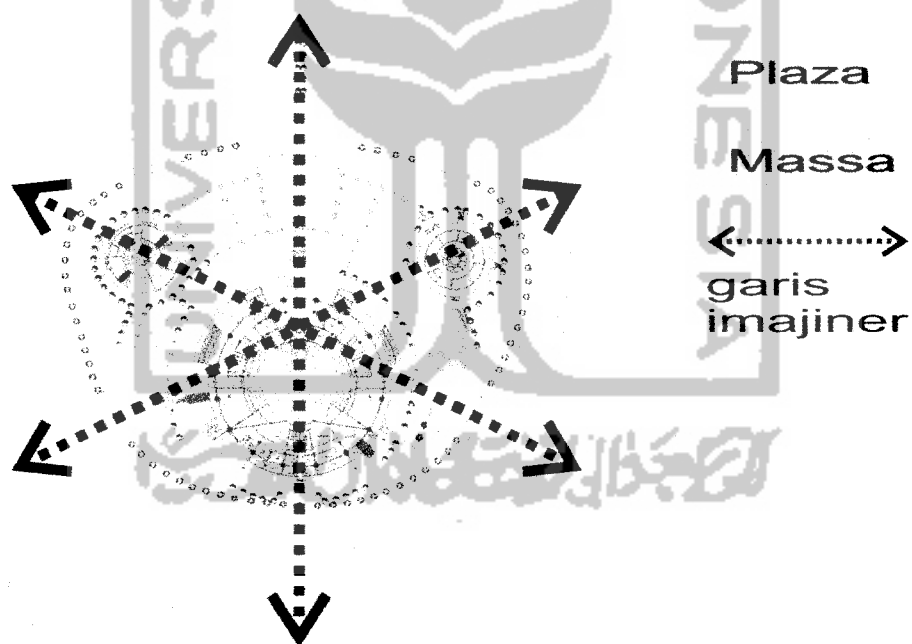
4.2 KONSEP ZONING MASSA BANGUNAN PADA SITE

Dengan pertimbangan akses entrance, tempat parkir, dan pemisahan sirkulasi kendaraan bermotor dan pejalan kaki serta sistem utilitas, maka zoning massa pada site sebagai berikut:

- Pembagian dan pengaturan letak berdasarkan garis lurus atau garis simetris yang dijadikan patokan perletakan massa bangunan terhadap site.
- Pola radial merupakan mengikuti alur akses pencapaian kedalam site bangunan agar dari sisi manapun dapat ditembusi.



Site yang hampir berbentuk lingkaran dan memiliki banyak akses dari berbagai sirkulasi utama dalam kota. Hal ini membuat konsiderasi site harus terlihat, diantaranya membuat simetris pada massa bangunan yang dimana diambil melalui garis imajiner pada jalan-jalan utama. Membuat plaza sebagai main entrance yang diolah sama mengikuti garis imajiner. Pengolahan plaza bertujuan untuk mempertahankan tujuan site kawasan konservasi dan preservasi Kotabaru sebagai open space serta membantu ketika kevakuman gedung pertunjukan musik utama. Sehingga pengolahan pada landscape sangat penting untuk menunjang aktivitas pengunjung.

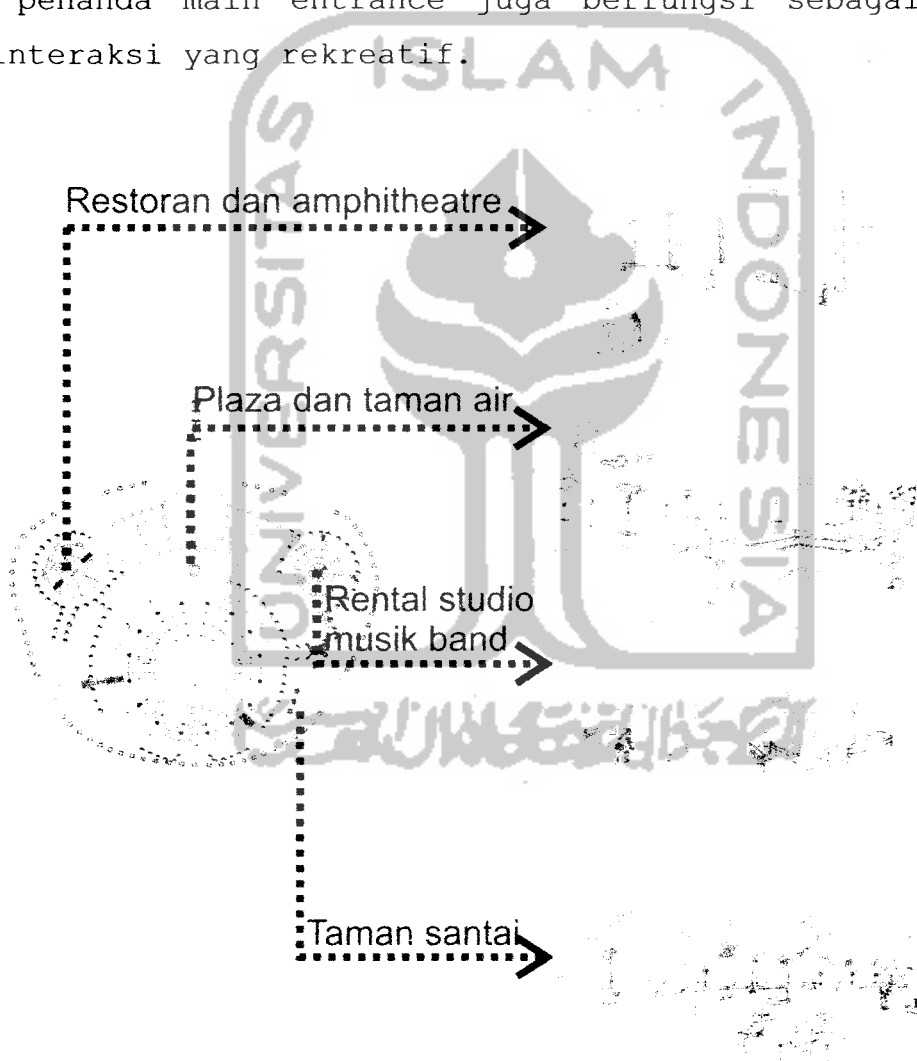


4.3 KONSEP TATA RUANG LUAR BANGUNAN

4.3.1 Plaza Sebagai Main Entrance, Taman Kota dan Parkir

1. Pengolahan site menjadi taman berfungsi sebagai tempat interaksi

Areal taman merupakan salah satu tempat berinteraksi, sehingga pengolahan beberapa plaza selain sebagai penanda main entrance juga berfungsi sebagai tempat interaksi yang rekreatif.



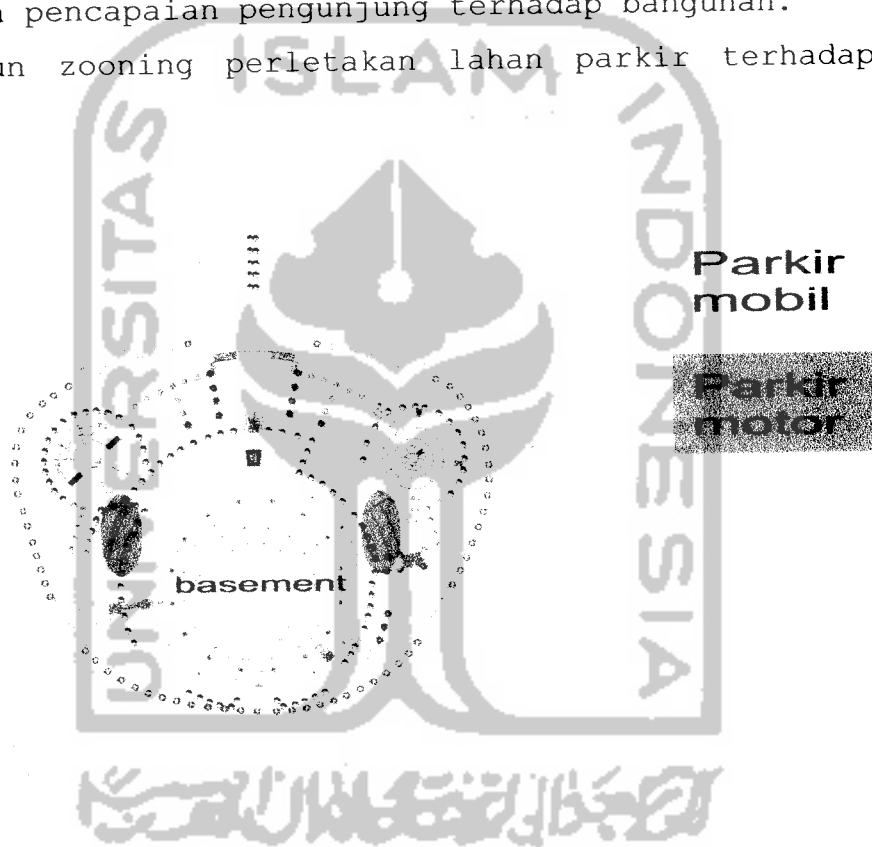
2. Perletakan Parkir

Areal parkir terbuka ditempatkan menyebar dan mengelilingi bangunan agar memberikan nilai strategis

bagi pengunjung dan pencapaian kedalam bangunan tidak dari satu sisi saja, mengingat akses masuk yang terdiri dari 3 jalur utama dan mendekatkan jalur keluar yang sesuai dengan jalur lalu lintas.

Areal parkir terbagi dua, antara lain: diatas dan di bawah, untuk diatas pembagian berdasarkan sisa besar luasan wilayah yang sudah dikembangkan, sehingga memudahkan pencapaian pengunjung terhadap bangunan.

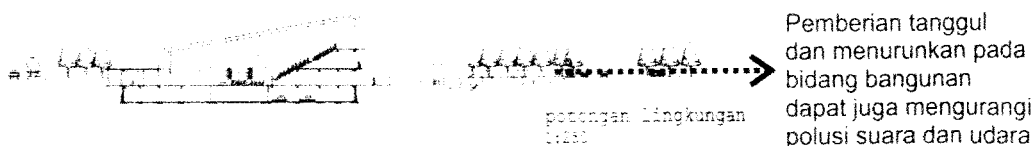
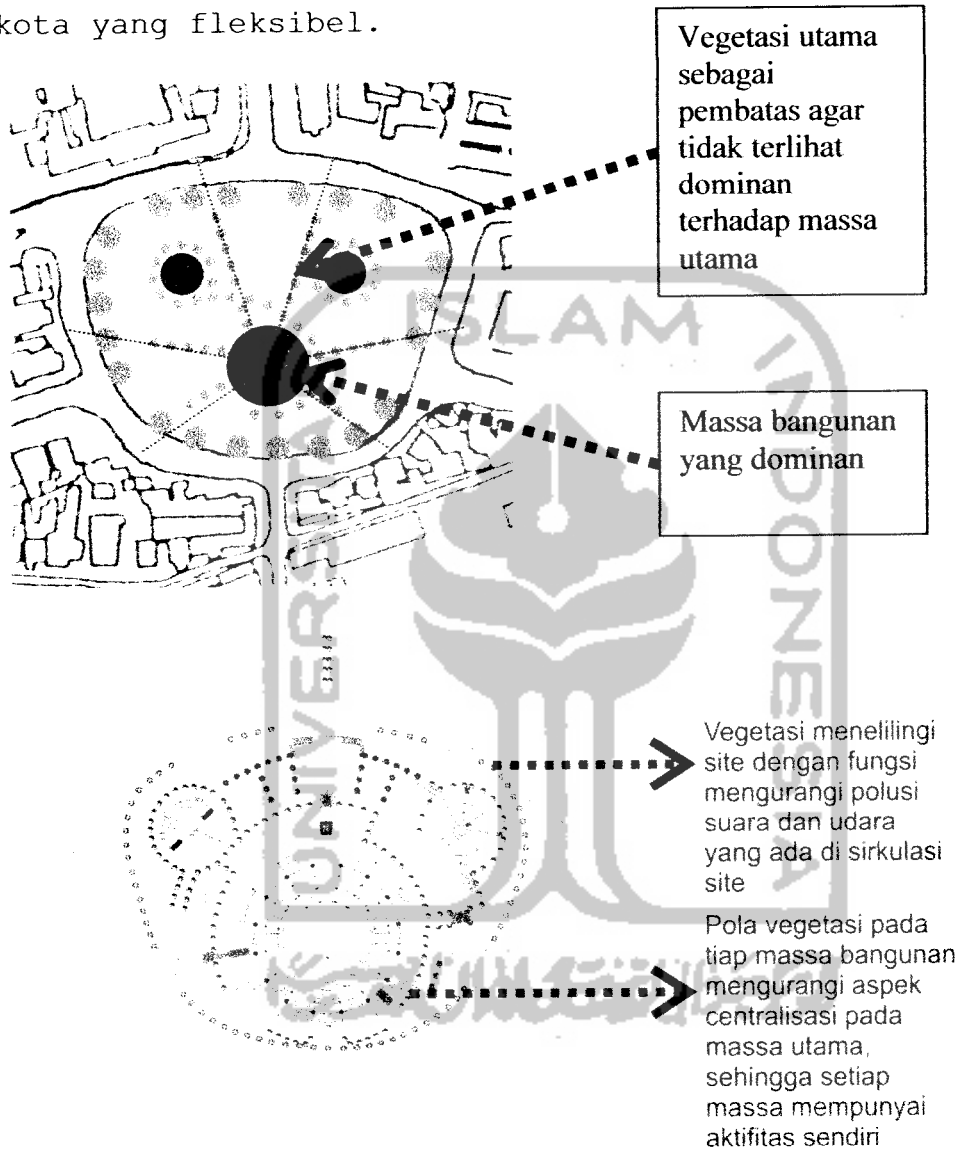
Adapun zoning perletakan lahan parkir terhadap bangunan:



3. Perletakan vegetasi sekaligus berfungsi sebagai penanda perletakan massa bangunan

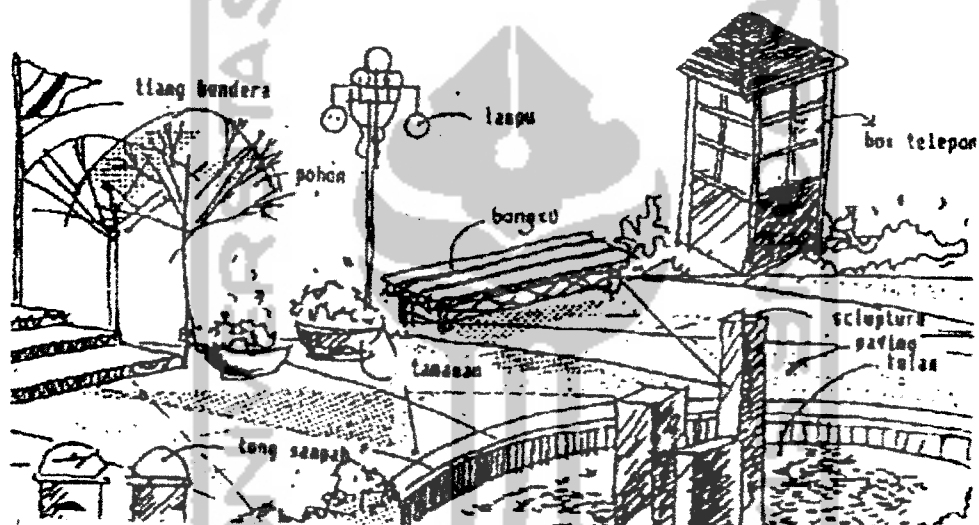
Landscape yang digunakan adalah jenis pohon pelindung dengan pertimbangan supaya bisa melindungi terhadap polusi udara, suara, cahaya ultraviolet. Oleh karena itu penanaman secara dragmatis yang terdiri dari pepohonan penutup. Pola yang sesuai dengan perencanaan

pada site bangunan dengan mengambil garis-garis imajiner dari pusat bentuk massa bangunan yang dominan, dengan penataan yang sesuai agar bisa bersifat sebagai taman kota yang fleksibel.



4. Elemen ruang luar

Menambah elemen-elemen ruang luar (street furniture) yang dapat memberikan kesan keruangan yang lebih baik. Elemen-elemen ini selain berfungsi sebagai pelengkap ruang dan informasi visual, dapat juga sebagai titik orientasi, elemen ini antara lain: tanaman, sculpture, lampu taman kolam bangku taman, shelter, dan sebagainya.

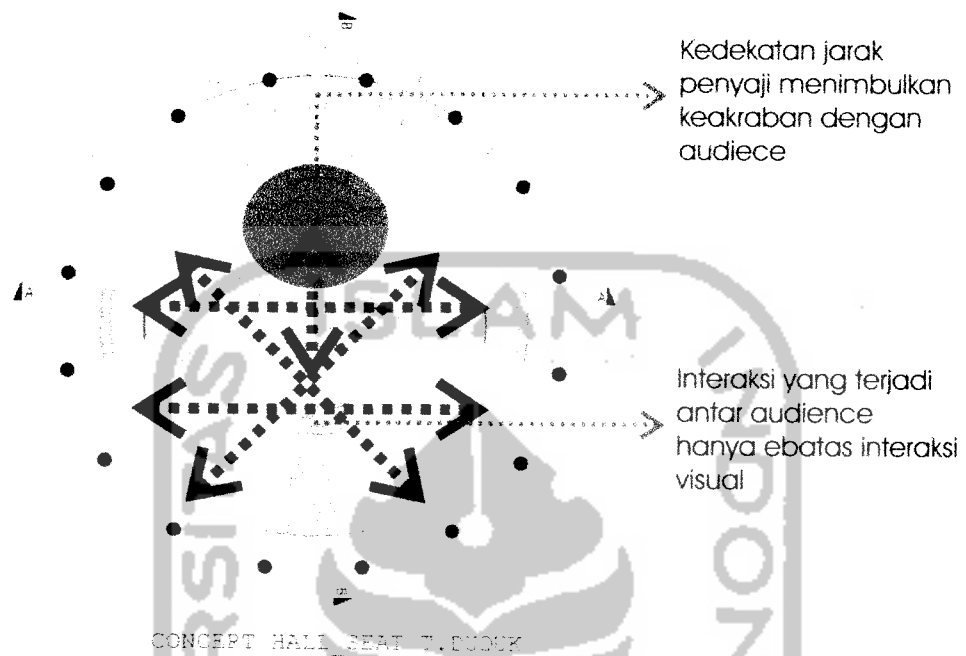


4.4 KONSEP TATA RUANG DALAM BANGUNAN

4.4.1 Gedung Pertunjukan Musik

Penerapan interaksi akrab dapat terlihat pada denah gedung pertunjukan musik, kedekatan para penyaji dengan audience atau audience dengan audience dapat terlihat pada gambar. Jarak antara penyaji dengan audience sangat dekat, jarak terdekat 10 meter dan terjauh 30 meter. Keadaan ini diharapkan dapat

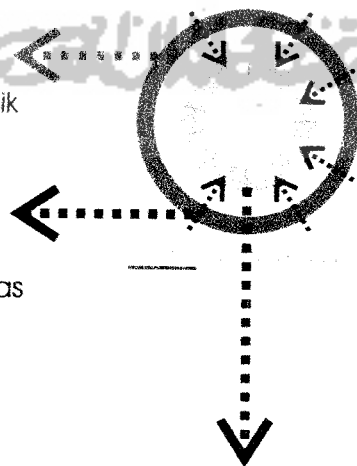
menimbulkan rasa interaksi lebih akrab, karena letak dan posisi yang sangat dekat.



4.4.2 Bangunan Penunjang (rental studio band)

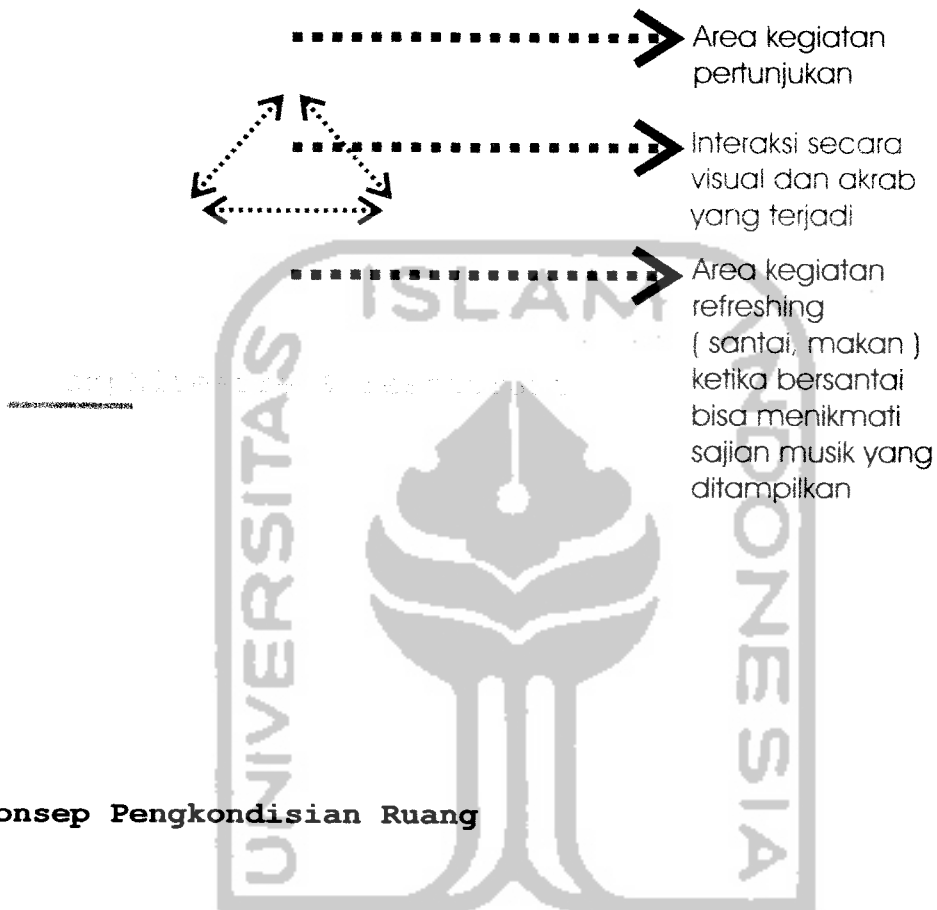
Sentra sirkulasi/pejalan kaki dengan selingan melihat penyaji musik latihan musik

Interaksi visual terjadi karena penggunaan material pembatas yang transparan (kaca)



Sentra penyaji latihan musik

4.4.3 Bangunan Penunjang (amphitheatre dan restoran)



4.4.4 Konsep Pengkondisian Ruang

a. Pencahayaan

Pencahayaan menggunakan sistem penerangan buatan (menggunakan listrik). Penggunaan sistem penerangan ini menggunakan lampu-lampu standar penerangan pada gedung pertunjukan. Pola perletakan penerangan berdasarkan bentuk pola bangunan yang melingkar atau bulat.

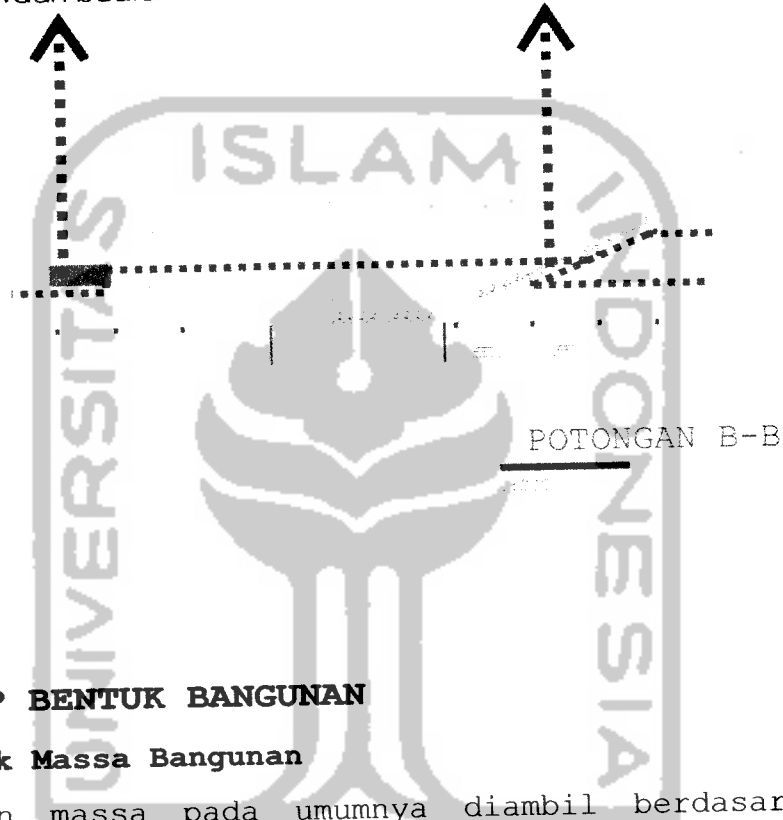
b. Penghawaan

Sistem penghawaan pada gedung pertunjukan menggunakan ac central yang dimana pertimbangan kenyamanan bagi pengunjung/ pemakai bangunan. Sedangkan

pada studio dan pengelola serta restoran menggunakan sistem penghawaan buatan dengan ac split.

Mesin AHU sebagai sistem penghawaan buatan

Sistem persebaran penghawaan secara merata melalui ceiling ac



4.5 KONSEP BENTUK BANGUNAN

4.5.1 Bentuk Massa Bangunan

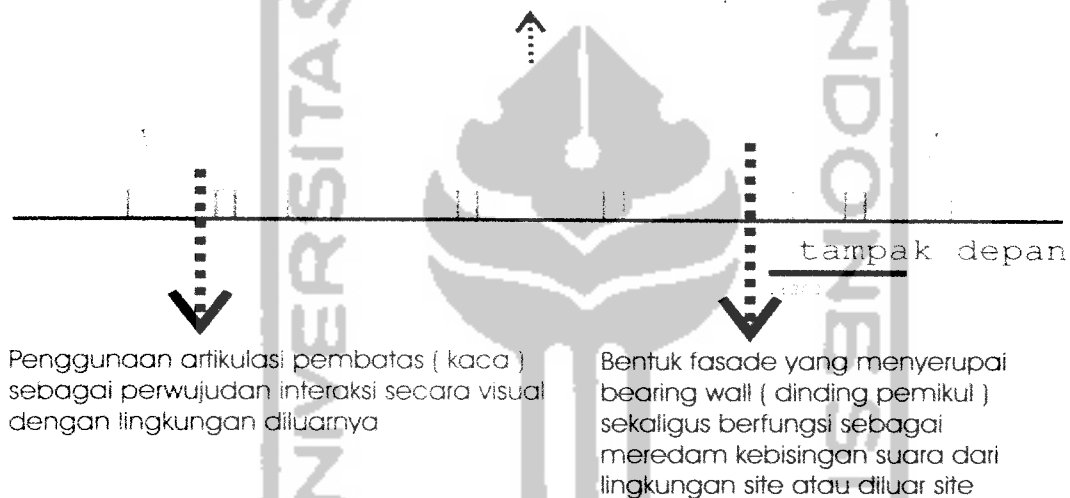
Gubahan massa pada umumnya diambil berdasarkan analisa makna interaksi akrab terhadap fungsi bangunan. Adapun bentuk yang sangat dominan terhadap pendekatan interaksi secara akrab adalah bentuk dasar bulat atau lingkaran. Bentuk ini sangat sempurna untuk pencapaian konsep tersebut, karena pada intinya penekanan terhadap visual serta pembagian distribusi fungsi dapat terbagi secara merata dalam penerapan ke bentuk bangunan.

4.5.2 Penampilan Bangunan

Konsep penampilan bangunan yaitu:

1. karakter daerah kawasan konservasi dan preservasi yang mengacu pada fasade yang menggunakan bearing wall atau dinding pemikul, bentuk bangunan yang komersial, penggunaan sebagian bahan bangunan.

Bentuk bulat dan simetris menunjukkan axis massa terhadap perletakan bangunan yang didominasi oleh garis imajiner jalan utama lingkungan site bentuk yang simpel dan besar menjadikan landmark pada kawasan konservasi dan preservasi



5.5 KONSEP STRUKTUR dan UTILITAS

5.5.1 Konsep Struktur

Struktur utama yang digunakan pada gedung pertunjukan musik menggunakan sistem rangka, adapun sistem konstruksi ini mencakup:

a. Sistem pondasi basement

sistem ini yang dipilih sesuai dengan kondisi tanah, struktur bangunan harus mampu menahan beban yang dipikulnya dengan pertimbangan fleksibel dan stabil. Adapun pertimbangan di atas sistem pondasi diatas digunakan sistem pondasi basement guna dapat

difungsikan lebih maksimal antara lain sebagai tempat parkir kendaraan bermotor serta pewardahan sistem utilitas bangunan. Memaksimalkan pengolahan site menjadikan basement sebagai area komersil.

b. Kolom dan Balok

Konstruksi kolom dan balok menggunakan sistem rangka, jarak antara kolom disesuaikan dengan dimensinya karena untuk menghasilkan luasan ruang yang besar dan bebas kolom.

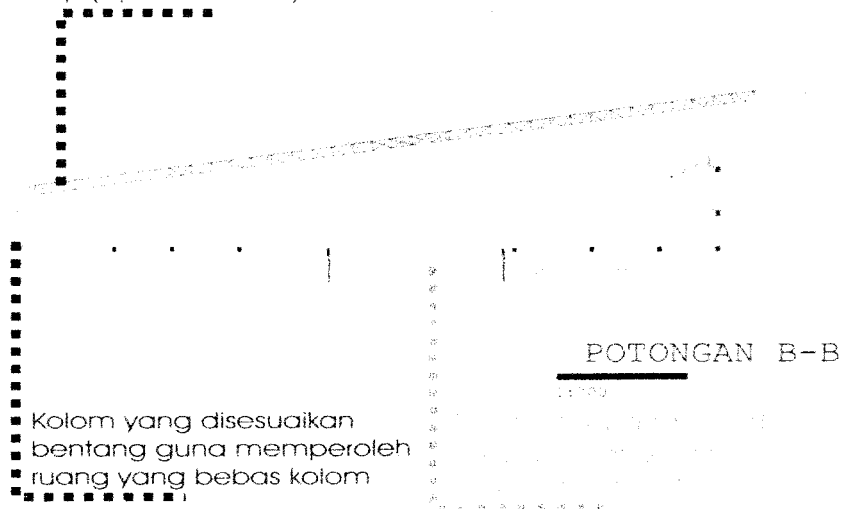
c. Dinding

Konstruksi dinding menggunakan sebagian batu bata serta sebagian dari pembatas yang bersifat transparan. Untuk mendukung kegiatan didalam dinding juga terlapisi oleh panel-panel akustik yang difungsikan suara dari dalam tidak keluar dan tidak hilang serta dari luar tidak masuk mengganggu kegiatan didalam.

d. Atap

Struktur atap menggunakan struktur baja (space frame) untuk menghasilkan ruang yang besar dan bebas kolom. Struktur ini selain tempat perletakan penutup atap yang digunakan zinalume (atap terbuat dari

Struktur atap (space frame)

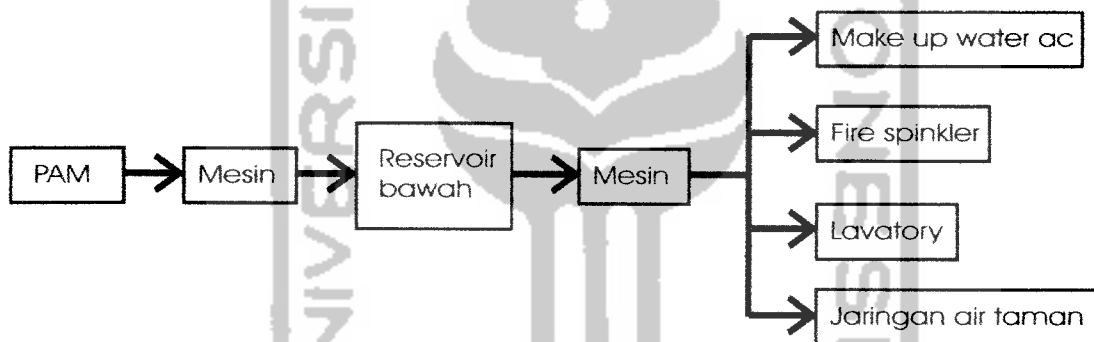


campuran seng dan tembaga) juga berfungsi sebagai penggantung atau pengait panel-panel akustik demi terjaminnya kualitas suara yang ada.

5.5.2 Konsep Utilitas

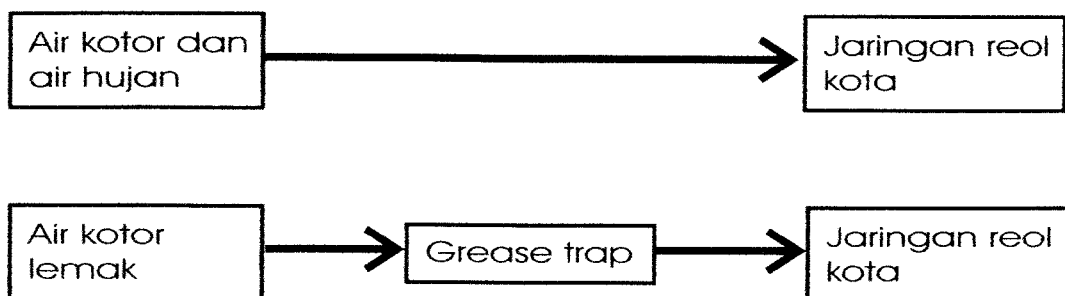
a. Jaringan air bersih

Air bersih digunakan untuk lavatori, penyiraman serta pemadaman kebakaran. Jaringan air bersih bersumber pada sumur dan PDAM. Pendistribusian air bersih menggunakan sistem up feed dengan pertimbangan memudahkan distribusi air karena tidak memakai water tank.



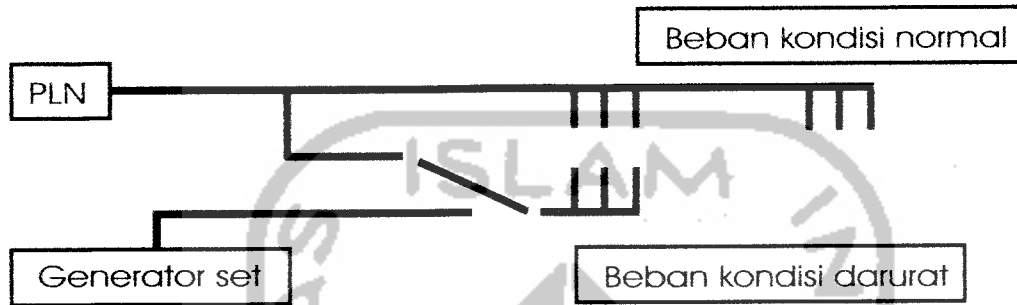
b. Jaringan air kotor

Jaringan air kotor dialirkan secara gravitasi ke sumur resapan setelah adanya treatment air kotor. Jaringan drainase diharapkan dapat menampung air hujan dan menyalurkan ke seluruh drainase kota.



c. Jaringan Listrik

Sistem jaringan pada kondisi normal menggunakan sumber utama dari PLN, sedangkan untuk kondisi darurat menggunakan sumber dari generator.



d. Sistem pengamanan bangunan

Sistem ini meliputi:

1. sistem Sprinkler

sistem ini bekerja setelah mendapatkan sinyal dari detektor. Pemipaan menggunakan sistem dry pipe dimana pipa tidak terisi dengan pertimbangan dan ini tidak membebankan bangunan, sistem ini dipasang pada semua ruang.

2. sistem fire alarm

alat ini berfungsi jika gejala kebakaran dari detektor.

3. sistem smoke detektor

detektor yang digunakan untuk mendeteksi gejala kebakaran, yang kemudian mengirim sinyal ke operator.

4. fire ektinguisher

merupakan tabung gas portabel yang digunakan untuk mengatasi jika ada kebakaran ditempat yang tidak dilalui jaringan sistem sprinkler yaitu pada ruang-ruang tertentu.

